

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia telah memasuki masa globalisasi, yang ditandai dengan aktifitas sehari-hari yang sangat praktis di era digital, terutama di daerah perkotaan. Laju peningkatan saat ini cukup besar, khususnya dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Tatanan kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh kemajuan dan perkembangan tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan cepat mengantarkan dunia ke era yang lebih baru dan cepat. Perkembangan teknologi yang luar biasa di zaman globalisasi membawa banyak keuntungan dalam berbagai kemajuan di berbagai aspek. Teknologi telah merevolusi cara hidup dan memberikan ruang lingkup yang sangat besar untuk merealisasikan semua aktifitas dengan cara baru secara instan dan inovatif.

Di era yang maju pastinya orang-orang lebih menyukai sesuatu yang bersifat mudah karena perkembangan digital dengan kehidupan orang dahulu memiliki perbedaan yang nyata. Perkembangan digital telah membawa kemajuan baru bagi bangsa. Teknologi di zaman ini membuat mereka merasa telah tercukupi atas apa yang diperlukan dalam kebutuhan hidupnya, misalnya penggunaan uang elektronik pada *Shopee Paylater* yang digunakan untuk membeli barang-barang bagus.

Perbelanjaan pada pembayaran *Shopee Paylater* ini ternyata tidak hanya membuat konsumen tercukupi atas keinginannya namun juga akan membuat mereka tidak menyadari bahwa mereka akan terus berbelanja dengan segala kemudahan yang diberikan.

Metode pembayaran *Shopee Paylater* memberikan kemudahan seperti pendaftaran secara cepat dan dana yang dipinjam cepat cair. Walaupun memberikan kemudahan namun hal ini sebenarnya akan menyulitkan dikemudian hari. Kerugian yang akan didapatkan bagi konsumen yang tidak bijak dalam penggunaan metode pembayaran ini adalah bunga setiap bulannya akan terus bertambah dan tentunya dana yang akan dibayar lebih besar dari peminjaman.

Masyarakat di zaman modern tentunya selalu ingin menghadapi sesuatu hal yang lagi ngetren, seperti yang sudah terlihat pada pemanfaatan teknologi layanan *Shopee Paylater*, hal ini membuat mereka merasa memiliki kebebasan tersendiri untuk selalu memanfaatkan sumber daya ekonomi yang bisa mengoptimalkan kesejahteraan bagi kehidupan sehari-hari. Akibat dari kebebasan tersebut membuat mereka terjebak dengan canggihnya teknologi sehingga adanya gaya hidup konsumtif pada penggunaan pembayaran *Shopee Paylater*.

Gaya hidup konsumtif yang terjadi pada sistem pembayaran *Shopee Paylater* terbentuk karena adanya sifat berlebihan dalam membeli atau memakai barang-barang secara berlebihan tanpa melihat nilai fungsinya dengan menggunakan pembayaran sistem bayar nanti. Setiap kebutuhan pastinya akan bernilai apabila direalisasikan dengan baik, bukan semata-mata karena ingin

diperlihatkan oleh orang lain. Kehidupan di zaman ini sudah sangat populer, semua bisa berkembang dengan pesat dan cepat di media sosial, tentunya setiap individu akan memaksimalkan apa yang membuat dirinya tidak ketinggalan zaman. Berdasarkan dari analisis pandangan peneliti pada kasus tentang berubahnya gaya hidup manusia pada zaman modern ini terbukti adanya penindasan ekonomi yang bersumber dari kelompok kapitalis digital yang kemudian lahirlah suatu budaya baru yang dinamakan konsumerisme.

Konsumerisme hidup diukur dari apa yang dimilikinya dari pada memikirkan menjadi apa setelah dirinya mendapatkan yang diinginkannya. Jadi konsumerisme terjadi pada diri manusia karena dirinya tidak bisa mengendalikan keinginan untuk memiliki benda-benda yang menurutnya menarik sehingga mereka menjadi budak atau telah tertindas dari keinginan sendiri.<sup>1</sup>

Latar belakang dalam penelitian ini dibuat karena adanya perubahan gaya hidup di zaman yang sudah beralih pada sistem pembayaran online, kemudian berdasarkan observasi yang dilihat bahwa gaya hidup tersebut membuat orang-orang selalu berhadapan dengan budaya konsumerisme yang tinggi sehingga berdampak sikap konsumtif. Dalam hal ini konsumen tidak menyadari bahwa mereka telah mengalami penindasan dari kelompok kapitalis.

Herbert Marcuse adalah sosok yang dikenal dengan filsafat kritisnya. Dalam penelitiannya sebagai salah satu inspirasi gerakan “kini baru” dia menemukan bahwa peradaban modern telah menciptakan perbudakan baru. Herbert Marcuse

---

<sup>1</sup>Benny Santoso, *Bebas Dari Konsumerisme*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), 5-6.

mampu menjelaskan dan mengkritik dengan menggunakan teorinya dalam penelitian ini bertujuan untuk mengespresikan perbudakan baru dan memberikan kesadaran yang telah dilaksanakan oleh kelompok kapitalis digital pada metode pembayaran *Shopee Paylater* yang menimbulkan pengaruh perilaku konsumtif individu atau masyarakat, misalnya seseorang yang tidak bisa menetapkan antara kebutuhan asli dan kebutuhan artifisial.

Banyak kebutuhan manusia modern ditentukan oleh kekuatan eksternal dan tidak berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Dalam hal ini maka seharusnya manusia perlu membedakan antara kebutuhan alamiah dan kebutuhan artifisial yang pada hakekatnya telah menyembunyikan kepentingan-kepentingan tertentu. Produksi artifisial adalah produksi kapitalis yang menciptakan ketergantungan manusia pada hasil produk yang diberikan dan produksi ini tidak akan pernah berhenti selama mekanisme pasar selalu berkembang. Kebutuhan-kebutuhan artifisial ini sudah mempengaruhi dan memaksa secara halus kepada manusia terhadap penawaran yang diberikan.<sup>2</sup>

Dalam upaya memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa sebenarnya *Shopee Paylater* memberikan keterikatan yang kuat, sehingga penulis ingin mengetahui penelitian ini dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Herbert Marcuse pada penelitian ini menggunakan pengamat ilmiah sosial dengan mengambil suatu sikap teoritis. Dari latar belakang yang sudah diuraikan dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teori tersebut bertujuan untuk membangun

---

<sup>2</sup>Ahmad Fauzi, *Agama Skizofrenia: Kegilaan, Wahyu Dan Kenabian*, (Semarang: Samara Press, 2013, 18-19.

kesadaran kritis masyarakat secara intelektual dalam penggunaan aplikasi pinjaman dana *online*, sehingga penulis berusaha untuk menelitinya dan hasilnya akan dituangkan dalam sebuah proposal dengan judul “Budaya Konsumerisme Dalam Pembayaran *Shopee Paylater* Perspektif Herbert Marcuse”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas dalam penelitian ini maka untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, dengan ini penulis memberikan rumusan masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini, dengan ini peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena penggunaan *Shopee Paylater* di masyarakat?
2. Bagaimana analisis atas budaya konsumerisme pada perilaku pembayaran melalui *Shopee Paylater* dalam perspektif Herbert Marcuse?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui fenomena penggunaan *Shopee Paylater* di masyarakat.
2. Untuk menganalisis atas budaya konsumerisme pada perilaku pembayaran melalui *Shopee Paylater* dalam perspektif Herbert Marcuse.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Adapun signifikasi dari penelitian yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih khazanah dalam pemahaman pengguna peminjaman dana online di aplikasi dan meningkatkan pengetahuan bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Secara Praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk bermanfaat bagi pengguna layanan *Paylater* dan mampu memberikan informasi relevan kepada pembaca. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber atau rujukan bagi penelitian-penelitian dimasa mendatang, baik secara umum maupun khusus pada generasi yang terus berkembang dari tahun ke tahun.

#### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman bagi pembaca karya ilmiah ini dikemudian hari mengenai judul, maka ada beberapa pengertian yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Budaya merupakan cara hidup seseorang atau sekelompok orang, budaya dapat dipahami sebagai pola makna yang tertanam dalam simbol dan diwariskan melalui sejarah. Suatu sistem desain warisan yang direpresentasikan sebagai simbol yang digunakan orang untuk

berkomunikasi, eksis, dan mengembangkan pengetahuan mereka.<sup>3</sup> Budaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus dalam memanfaatkan teknologi, teknologi tersebut membuat manusia kehilangan eksistensi sebenarnya pada budaya. Budaya pada penelitian ini terletak pada pemanfaatan pasar virtual dalam metode pembayaran *Shopee Paylater*.

2. Konsumerisme adalah cara dalam menghabiskan hidup karena benda-benda yang di konsumsi dan menghubungkan hidup dengan nilai-nilai kebendaan atau kepemilikan.<sup>4</sup> Konsumerisme adalah suatu sikap berlebihan dalam kegiatan perbelanjaan, sikap ini tidak disadari oleh manusia yang tidak bijak misalnya dalam perbelanjaan online sistem bayar nanti. Pada penelitian ini peneliti mencari data-data konsumtif pada pengguna *Shopee Paylater* yang mana pembelanjaan yang dilakukan diluar dari batas kebutuhannya.
3. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang telah menginjak pertumbuhan dan perkembangan dimana hal tersebut adalah periode penting yang telah memasuki usia 16 tahun sampai 30 tahun.<sup>5</sup> Pemuda yang dirincikan pada penelitian ini mengarahkan kepada pemuda-pemudi Indonesia khususnya didaerah Kota Banjarmasin kelurahan Kuin Utara

---

<sup>3</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka, 2010), 102.

<sup>4</sup>Benny Santoso, *Bebas Dari Konsumerisme*, 4-6.

<sup>5</sup>Ainun Naseha, Naila Daris Salamah, Nabila Ayu Pertiwi, dkk, *Kunci Kesejahteraan Masyarakat* (Semarang: CV. Alinea Media Dipantara, 2022), 52.

yang berusia 20-25 tahun, artinya pada penelitian ini tidak hanya pemuda saja yang menjadi subyek penelitian.

4. *Shopee Paylater* adalah opsi kredit yang ditawarkan oleh *e-commerce Shopee* yang memiliki fungsi untuk pembayaran kredit online yang dapat dilakukan konsumen dalam beberapa kali cicilan. Layanan *Paylater* yang ditawarkan dengan banyak kemudahan membuat mereka menjadi kecanduan berbelanja sehingga tidak bisa membedakan kebutuhan kebutuhan asli dengan kebutuhan artifisial. Fitur *Paylater* memberi mereka pilihan untuk menggunakan cicilan kredit meskipun tidak memiliki kartu kredit.<sup>6</sup> *Shopee Paylater* memanglah sangat menarik dan menjadi salah satu *e-commerce marketplace* paling banyak diminati konsumen sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti.
5. Herbert Marcuse dalam pandangannya terhadap kepuasan yang diberikan *Shopee Paylater* ke subjek penelitian ini menawarkan pandangan tentang makna kebebasan yang hakiki. Dalam pengertian ini, kepuasan intuitif berbeda dengan memperbudak diri sendiri dengan intuisi di bawah dominasi pihak lain yang memberikan semua kepuasan. Kepuasan sejati adalah kepuasan yang mendukung pengembangan diri dan ekspresi diri. Skala yang tepat untuk memuaskan suatu kebutuhan adalah tepat dan sesuai dengan cara pengertian, tingkat kebebasan dan tujuan yang tepat.

---

<sup>6</sup>Christy Kirana Kusmastuti, Ribka Oktavia Susintyawati, Euniks Alvonciani, dkk, *Aku Dan Diriku*, (Bogor: Binawarga, 2022), 60.



Singkatnya, kepuasan intuisi selalu terjadi dalam konteks aktualisasi diri dan aktualisasi diri secara mandiri, sadar dan bebas.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bermanfaat untuk melihat kembali hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang sedang ditulis peneliti. Ada beberapa penelitian yang telah mengarahkan pada kajian tentang *Shopee Paylater* dengan menggunakan teori yang sama maupun berbeda dalam penelitian mereka yaitu Budaya Konsumerisme dalam pembayaran *Shopee Paylater* perspektif Herbert Marcuse.

Shopia Dharma mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati menulis artikel pada jurnal Filsafat, Agama Hindu dan Masyarakat yang berjudul “Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia Dalam Perspektif Herbert Marcuse”, jurnal ini menjelaskan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia yang mencontohkan munculnya perbudakan baru. Orang yang terjebak dalam gaya hidup konsumtif hanya bisa melihat dunia satu dimensi sehingga kebutuhannya diatur oleh kelompok kapitalis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersumber dari data kepustakaan, dan tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan landasan ontologi manusia satu dimensi yang selanjutnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang mendefinisikan realitas sosial masyarakat Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Shopia Dharma, “Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia Dalam Perspektif Herbert Marcuse”, dalam Jurnal *Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat*, Vol. 5, No.2, November 2022, 2.

Ahmad Hidayatullah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Wali Song Semarang menulis penelitiannya pada skripsi yang berjudul "Penciptaan Manusia Satu Dimensi Dalam Teknologi E-Commerce", dalam penelitiannya menjelaskan tentang Herbert Marcuse mengkritisi fakta bahwa teknologi *e-commerce* telah menjadi salah satu aktivitas kapitalisme. Ini memberi kesan bahwa masyarakat modern menawarkan kesempatan, kegembiraan, kenyamanan dan kebebasan. Tentu saja kenyamanan yang dibawa bukanlah kebebasan murni, melainkan masyarakat menjadi pasif, kehilangan sikap kritis dan opresifnya. Beberapa asosiasi kelompok kapitalis yang secara teknologi dominan mendefinisikan masyarakat secara filosofis. Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan teknik interpretasi deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis manusia satu dimensi dalam teknologi *e-commerce* dan peran teknologi *e-commerce* dalam menciptakan ruang satu dimensi.<sup>8</sup>

Ayu Sriwahyuni Angkat mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Kasim Riau Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam menulis penelitiannya pada skripsi yang berjudul "Kritik Konsumerisme Manusia Satu Dimensi Perspektif Herbert Marcuse" yang mengkaji tentang perspektif filosofis manusia satu dimensi Herbert Marcuse, kapitalisme telah mematikan dimensi kritis manusia yang melahirkan manusia berdimensi satu sehingga tidak mampu memberikan komunikasi kritis untuk membongkar manipulasi yang tersembunyi dari

---

<sup>8</sup>Ahmad Hidayatullah, *Penciptaan Manusia Satu Dimensi Dalam Teknologi E-Commrece, Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo, 2021), 89.

kapitalisme. Kebebasan yang diberikan konsumerisme pada kelompok kapitalis merupakan alat untuk mengatur kehidupan manusia. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif dan tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan fenomena sosial untuk mendeskripsikan masalah secara terperinci.<sup>9</sup>

M. Al Iqbal Destrio Yusri mahasiswa UIN Lampung Bandar Lampung Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi menulis penelitiannya pada skripsi yang berjudul “Pay Later Dan Kaum Milenial : Studi Perubahan Pola Konsumtif Kaum Milenial” yang mengkaji dengan menggunakan teori Herbert Marcuse tentang kaum milenial Bandar Lampung telah memahami *Paylater* yakni sebagai pinjaman online dan tagihannya bisa dibayar kemudian hari tergantung jangka waktu yang diambil, informan mengetahui informasi seputar tentang *Paylater* terbagi menjadi dua, adanya yang mengetahui informasi tentang *Paylater* dari aplikasi fintech atau *e-commerce* dan dari rekomendasi dan ajakan teman sekitar. Informan memakai *Paylater* ketika Anda benar-benar membutuhkan sesuatu tetapi tidak punya uang dan akhirnya menggunakannya karena mencari diskon atau promosi yang ada. Mengenai kelebihan *Paylater* sendiri bagi penggunaannya adalah memudahkan kebutuhannya saat tidak ada uang dan prosesnya cepat serta bisa dijadikan modal usaha, sedangkan kekurangannya bisa menimbulkan pemborosan ekstra, suku bunga, dan pembatasan limit.. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah metode kualitatif

---

<sup>9</sup>Ayu Sriwahyuni, Kritik Konsumerisme Manusia Satu Dimensi Perspektif Herbert Marcuse (1898-1979), *Skripsi*, (Riau, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), 60.

dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kaum milenial untuk menggunakan *Paylater* dan dampak dalam menggunakan *Paylater* terhadap pola konsumsi dikalangan generasi milenial.<sup>10</sup>

Ghulam Falach mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam menulis penelitiannya pada tesis yang berjudul “Konsumerisme Manusia Satu Dimensi”, tesis ini mengkaji tentang teori satu manusia satu dimensi Herbert Marcuse yang mengkritiki masyarakat kapitalis yang mendominasi masyarakat dengan teknologi, kemudian masyarakat yang didominasi ini memiliki empat efek pada masyarakat yaitu munculnya bentuk-bentuk dominan baru, adanya perubahan yang menindas, berakhirnya debat politik dan hilangnya fungsi kritis masyarakat untuk bertindak melawan siasat yang tidak tepat. Subyek penelitian ini berasal dari masyarakat yang banyak terlibat dalam mekanisme pasar, masyarakat kapitalis mengalir begitu saja dengan keadaan dan situasi kehidupan serta masyarakat pastinya harus mengikuti aturan-aturan yang diatur dengan rapi oleh sistem yang berkuasa. Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan filosofis. Tujuannya adalah untuk memfokuskan secara khusus kondisi sosial yang belum menyadari sikap konsumtif menurut Herbert Marcuse.<sup>11</sup>

Mud Zamil mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Program Studi

---

<sup>10</sup>M. Al Iqbal Destrio Yusri, Pay Later Dan Kaum Milenial, *Skripsi*, (Bandar Lampung, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2021), 129-131.

<sup>11</sup>Ghulam Falach, Konsumerisme Manusia Satu Dimensi, *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018), 107-108.

Aqidah dan Filsafat Islam menulis penelitiannya yang berjudul “Budaya Konsumerisme Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Di Bidang Fashion Keagamaan Perspektif Herbert Marcuse”, dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin mengenakan segala model hijabnya dalam kehidupan sehari-hari dengan analisis budaya konsumerisme perspektif Herbert Marcuse. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik penelitian yang digunakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>12</sup>

### **G. Kerangka Teori**

Implementasi dari latar belakang pada skripsi ini adalah melakukan kritik terhadap budaya konsumerisme pada perilaku pembayaran belanja *online* melalui *Shopee Paylater* dalam perspektif Herbert Marcuse. Budaya konsumerisme berkembang dalam berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kehidupan, namun hal ini dapat menimbulkan sikap konsumsi yang berlebihan karena munculnya budaya konsumerisme terus diproduksi oleh media teknologi modern seperti iklan-iklan yang dapat menciptakan kebutuhan artifisial untuk mendorong sikap konsumen.<sup>13</sup>

Budaya konsumerisme dalam pembayaran melalui *Shopee Paylater* ini dapat dianalisis melalui teori manusia satu dimensi Herbert Marcuse, pada awal

---

<sup>12</sup>Mud Zamil, Budaya Konsumerisme Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Di Bidang Fashion Keagamaan Perspektif Herbert Marcuse, Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2023), 14-15.

<sup>13</sup>Junihot M. Simanjuntak, *Filsafat Ilmu Dan Penalaran Teologis*, (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), 228-229.

abad ke-20 keberadaan kebudayaan modern berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena kompleksitasnya, masyarakat saat ini sangat bergantung pada kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dianggap cocok untuk menciptakan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia walaupun kebutuhan itu bersifat semu.<sup>14</sup> Dalam analisisnya tentang teori manusia satu dimensi, ia menjelaskan bahwa dalam fenomena keberadaan budaya modern ternyata masyarakat termasuk dalam masyarakat kapitalis yang tidak bebas dan secara intelektual dan psikologis bergantung pada kepercayaan masyarakat konsumen.<sup>15</sup>

## H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berasal dari analisis sistematis, metodologis dan bertujuan untuk mengupas kebenaran yang ingin dituju.<sup>16</sup> Penelitian ini meneliti tentang “Budaya Konsumerisme Dalam Pembayaran *Shopee Paylater* Perspektif Herbert Marcuse” sebagai langkah utama untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang bagus dan relevan dibutuhkan sebuah metode penelitian karya ilmiah yang meliputi:

### 1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif berupaya mengkaji makna dari suatu fenomena yang terjadi. Proses penelitian ini meliputi pertanyaan, prosedur, pengumpulan data, analisis data induktif, dan interpretasi

---

<sup>14</sup>Listiyono Santoso dan Abd Qodir Shaleh, *Epitemonologi Kiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 121.

<sup>15</sup>Wulan Purnama Sari dan Lydia Irena, *Komunikasi Kontemporer Dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 151.

<sup>16</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 5-6.

makna dari data yang ditemui.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan merumuskan data-data pada layanan yang ditawarkan *Shopee Paylater* pada konsumen, selanjutnya mencari maksud dari hasil permasalahan yang didapatkan. Penulis menganalisis seluas-luasnya atas data-data umum yang ditemukan selanjutnya mengkhususkan data-data yang sesuai pada permasalahan.

## 2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berupaya mengkaji realitas secara langsung guna untuk memperoleh data yang ada dilapangan. Penelitian lapangan ini menggunakan sudut pandang Herbert Marcuse guna untuk membongkar ideologi konsumerisme yang tersembunyi.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah perilaku konsumtif pemuda Kelurahan Kuin Utara yang menggunakan metode pembayaran melalui *Shopee Paylater* ditinjau dari perspektif Herbert Marcuse. Penentuan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang mana pada teknik ini tidak semua individu menjadi sasaran penelitian, subjek yang menjadi sasaran penelitian adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri khusus yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan didalam penelitian.

---

<sup>17</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, 7-8.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu data-data keperluan peneliti yang diambil dari *Shopee Paylater* baik berupa dokumen maupun gambar.

#### 4. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber primer adalah data primer yang memiliki data asli atau data langsung dari sumber pertama tentang masalah yang diteliti. Sebagai contoh data primer yaitu catatan resmi suatu peristiwa, keterangan saksi dan foto.<sup>18</sup> Data utama yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari data yang terdapat di *Shopee Paylater*.
- b. Sumber Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang diperlukan.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini data sekundernya berasal dari analisis data primer dengan menggunakan pandangan Herbert Marcuse terhadap budaya konsumerisme dalam pembayaran *Shopee Paylater*.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis teknik ilmiah dalam melakukan pengumpulan data, guna untuk menghasilkan data-data yang relevan.

---

<sup>18</sup>Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). 86.

<sup>19</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 132.



a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil data yang ada kemudian dicek kejelasan variabel dan indikatornya agar peneliti memilih data yang tepat.<sup>20</sup> Penulis dalam penelitian ini menelusuri apa saja yang terdapat didalam *Shopee Paylater* secara keseluruhan, adapun pelaksanaan pengumpulan datanya pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan melalui tulisan, dokumen, artikel ilmiah, jurnal, buku, dan buku.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik mencari informasi atau mengumpulkan data melalui wawancara yang didukung dengan alat perekam dan catatan lapangan. Teknik ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan.<sup>21</sup> Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pencarian data dalam penggunaan *Shopee Paylater*.

c. Teknik Kepustakaan

Teknik ini dapat digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menelusuri sumber tertulis sebelumnya. Teknik ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni mengupas, meringkas, dan mengumpulkan berupa jurnal, gambar, dan artikel.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 55.

<sup>21</sup>Eva Y, *Suatu Pengantar: Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 61.

<sup>22</sup>Marwan Indra Saputra dkk., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 35.

#### d. Metode Analisis Data

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu sebuah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data kualitatif disimpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan analisis dokumen.<sup>23</sup>

Pada tahapan awal dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan penulis dengan menggunakan analisis kualitatif. Selain itu, penulis juga menggunakan sudut pandang Herbert Marcuse dalam menganalisis data. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana perilaku konsumtif pemuda kelurahan Kuin Utara Banjarmasin yang didukung oleh kebutuhan palsu perspektif Herbert Marcuse.

### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah kerangka penyusunan skripsi dari bab awal hingga bab akhir.<sup>24</sup> Dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan penelitian yakni sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, pada bab ini penulis memaparkan masalah penelitian dari objek yang diteliti dan hal-hal yang melatarbelakangi keterarikan penulis

---

<sup>23</sup>Adhi Kusumawati dan Ahmad Mustakmil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo), 2019), 127.

<sup>24</sup>Zaky Machmuddah, *Metode Penelitian Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 27.

dalam menganalisis masalah. Rumusan masalah tujuannya untuk membatasi dan memfokuskan objek dan subjek yang diteliti. Tujuan signifikansi penelitian bertujuan agar penelitian ini mempunyai manfaat dan tujuan yang jelas. Definisi istilah merupakan penjelasan makna istilah dari peneliti agar terhindar dari kesalahpahaman makna. Penelitian terdahulu menguraikan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya untuk menghindari keterulangan dalam penelitian. Selanjutnya metode penelitian yang memaparkan beberapa poin penting yang terarah dalam proses penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah. Pada bagian akhir memuat sistematika penulisan yang berisi format laporan hasil penelitian.

Bab 2 landasan teori, landasan teori adalah teori-teori sistematis yang dilakukan peneliti dalam analisis untuk menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan.<sup>25</sup> Landasan teori pada penelitian ini berisi uraian tentang masyarakat konsumerisme yang dipengaruhi oleh teknologi *marketplace*, setelah itu memaparkan biografi Herbert Marcuse, teori manusia satu dimensi, karakteristik manusia satu dimensi, dan metode pembayaran *Shopee Paylater*.

Bab 3 penyajian data, penyajian data merupakan salah satu kegiatan menulis laporan hasil penelitian yang telah dilakukan guna untuk dianalisis pada tahap penelitian selanjutnya.<sup>26</sup> Penyajian data pada penelitian ini dapat ditemukan dari mekanisme pembayaran *Shopee Paylater* seperti definisi *Shopee Paylater*,

---

<sup>25</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 27.

<sup>26</sup>Afriza Umami, *Konsep Dasar Biostatistik*, (Kediri: CV Pelita Belaka, 2021), 27

keuntungan dan kerugian penggunaan *Shopee Paylater*, serta syarat-syarat pengajuan *Shopee Paylater*.

Bab 4 analisis data, analisis data pada bab ini penulis menganalisis budaya konsumerisme dalam pembayaran *Shopee Paylater* perspektif Herbert Marcuse seperti definisi budaya konsumerisme, kritik terhadap budaya konsumerisme, dan karakteristik perilaku konsumtif *Shopee Paylater*.

Bab 5 penutup, pada bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan keseluruhan dari penelitian penulis dan ada ide-ide konstruktif untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dalam bab ini juga terdapat Daftar pustaka yang mencakup bahan referensi atau referensi penulis.